

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Daerah desa Patikalain ini dikenal dengan daerah Pegunungan Meratus, dan termasuk daerah terpencil, akses jalan menuju ke lokasi ini pun juga sangat sulit untuk dijangkau, itu pun harus melalui beberapa pegunungan baru sampai ketempat tujuan. Apabila musim hujan telah tiba, ada kemungkinan besar tidak bisa dilewati dengan kendaraan roda dua apalagi roda empat, yang diakibatkan jalan jembatannya terputus. Jarak tempuh untuk sampai ke lokasi tersebut kurang lebih 25 km dari pusat perkotaan, dalam jangka waktu kurang lebih 60 menit, baik menggunakan kendaraan roda dua atau maupun rode empat.

Menuju ke lokasi penelitian ini ada beberapa tempat obyek wisata yang akan di lewati, diantaranya obyek wisata Pagat Batu Benawa, Baruh Bunga, Gua Limbohang, Bajandik, Pulau Mas, Manggasang, dan obyek wisata sumber air panas yang tidak jauh dari lokasi penelitian. Dalam hal perjalanan menuju lokasi ini akan melewati beberapa permukiman warga, ladang, perbukitan serta hutan yang ditumbuhi pepohonan seperti pohon

durian, rambutan, pampakin, dan pepohonan lainnya, serta jurang terjal dan sungai di sepanjang tepi jalan.¹

Letak geografisnya adalah dataran tinggi pegunungan dengan suku asli dayak Kaharingan, untuk Kecamatan Hantakan sendiri terdiri dari 12 desa, berikut desa-desa yang ada di Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Tabel 4.1

No	Nama Desa	No	Nama Desa
1	Alat	7	Hinas Kanan
2	Batu Tunggal	8	Kindingan
3	Bulayak	9	Murung B
4	Datar Ajab	10	Pasting
5	Hantakan	11	Patikalain
6	Haruyan Dayak	12	Tilahan

Sebagian besar masyarakat yang ada di Kecamatan tersebut beragama Islam, sisanya beragama Kristen dan kepercayaan Kaharingan (Hindu), meskipun ada beberapa desa atau dusun Muslimnya minoritas terkhusus desa Patikalain dan bahkan ada yang tidak memiliki agama atau hanya menganut kepercayaan Kaharingan.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, di Kecamatan Hantakan ini ada terdapat 20 buah SDN, 3 buah SMPN, 1 buah MTsS, 1 buah MAS. Adapun untuk jumlah Kepala Keluarga (KK) yang

¹Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan pada hari Minggu tanggal 6 juni 2021.

menjadi objek penelitian di desa Patikalain ini berjumlah kurang lebih 200 Kepala Keluarga (KK), dengan jumlah kurang lebih 800 jiwa. Untuk jumlah masyarakat Muslimnya sekarang ini berjumlah 58 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah kurang lebih 200 orang. Yang beragama Kristen berjumlah 6 kepala keluarga (KK), Hindu kurang lebih 134 Kepala keluarga, untuk tempat ibadah seperti Mesjid ada terdapat 2 buah Mesjid yang bernama Mesjid Ar-Rahim, dan Mesjid Nurul Jannah, sedangkan untuk tempat ibadah Kristen ada terdapat 1 buah Gereja.

Desa Patikalain ini sebelum diadakan pemekaran desa, sebelumnya ada 3 buah desa yaitu desa Cabai Patikalain, desa Papagaran dan desa Ramang, sehingga desa tersebut menjadi satu desa yaitu desa Patikalain. Sedangkan untuk tempat pendidikannya ada terdapat 1 buah Sekolah Dasar yaitu SDN 2 Haruyan Dayak, 1 buah TK/TPA Al-Qur'an Baitur Rahim, dan terdapat 5 buah balai adat.

Sesampainya di lokasi penelitian, ada terdapat sebuah bangunan Mesjid yang masih dalam proses pembangunan/renovasi total, sebelum dilakukan renovasi total, Mesjid ini berukuran 4x5 meter persegi, sedangkan untuk penerangan listrik (PLN) belum masuk ke desa ini, masyarakat setempat hanya menggunakan tenaga surya, itupun hanya digunakan untuk penerangan di malam hari.²

² Wawancara dengan Bapak Mideri. (Aparatur desa Patikalain), 29 Juni 2021.

2. Keadaan Pendidik Ustadz-ustadzah yang ada di desa patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Tabel 4.2

No.	Nama	TTL	Alamat	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
1.	Zainudin MD	Barabai, 03,09,1961	Jl Guntur Timur II RT.014 RW.007 Benawa Tengah.	Laki-laki	S1 Fakultas Syariah Universitas Muhammadiyah Surakarta
2.	Husnul Khair Pulungan. M. Ag.	Binjai, 30 Oktober 1971	Ds Pajukungan RT. 01 RW. 01 No. 01 Barabai HST.	Laki-laki	S2 Studi Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati, Bandung Jawa Barat
3.	Muhammad DN, S. Ag, M. HI	Banjarmasin, 3 Juni 1975	Jln Surapati Komp Mawar blok E No. 11 Barabai	Laki-laki	S2 Filsafat Hukum Islam IAIN Antasari Banjarmasin
4.	Mardiah, M. Fil. I	Banjarmasin 14 Februari 1973	Jln Surapati Komp Mawar blok E No. 11 Barabai	Perempuan	S2 Filsafat Hukum Islam IAIN Antasari Banjarmasin
5.	Rahmihani, S.Pd	Parum, 09 Juni 1984	Desa Patikalain	Perempuan	S1 PGSD Universitas Terbuka
6.	Ali Rahman. S. Sy. S. Pd.I	Barabai, 15 Mei 1984	Komplek Bawan Permai, Jl. Utama No 31, RT. 013, RW. 003 Kelurahan Bukit.	Laki-laki	S1 PAI Universitas Muhammadiyah Djogjakarta.
7.	Andi, MD	Haruyan, 06 April 1974	Desa Bitahan, RT. 01 RW.01 No. 05 Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin.	Laki-laki	SMA Muhammadiyah

Para pembina pendidikan agama Islam yang berperan dalam pembinaan pendidikan agama Islam pada masyarakat Muslim Pegunungan Meratus desa Patikalain ini berjumlah 7 orang, terdiri dari 5 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Berikut daftar pembina/pendidik, ustad/ustadzah yang berperan dalam pembinaan pendidikan agama Islam pada masyarakat Muslim di desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa para Pendidik, ustadz/ustadzah yang membina masyarakat Muslim Pegunungan Meratus desa Patikalain ini mereka rata-rata mempunyai latar belakang sebagai Pendidik dan Pendakwah Agama Islam (da'i). Keilmuan mereka dalam bidang dakwahnya tidak diragukan lagi, yang memiliki latar belakang Pendidikan yang berbeda beda, diantaranya:

1. Ustadz Drs. Zainudin. Beliau adalah salah satu Koordinator pembina masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain, beliau adalah salah seorang penggerak utama yang membina masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain ini, beliau membina masyarakat ini dari tahun 2016 dengan jumlah Kepala Keluarganya sebanyak 10 KK pada waktu tahun 2016 yang lalu³.
2. Ustadz Husnul Khair Pulungan, M. Ag. Beliau adalah salah satu aktifis da'i dan sekaligus pembina muallaf Pegunungan Meratus. Adapun riwayat pekerjaan beliau adalah seorang Dosen di beberapa Fakultas Kejuruan, diantara sebagai Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam

³Wawancara dengan ustadz Zainudin MD (Koordinator Pembinaan masyarakat Muslim Pegunungan Meratus desa Patikalain), 18 juni 2021.

Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, Sebagai Staf Pengajar Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, Dosen Bahasa Arab Pusat Bahasa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, Dosen Agama Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung, Dosen STAI Sabili Bandung, Dosen STAI Yamisa Soreang Bandung. dalam jangka waktu kurang lebih 1,5 tahun terakhir ini, beliau banyak menghabiskan waktu beliau bersama masyarakat Muslim yang ada di Pegunungan Meratus. Dalam pembinaan masyarakat ini, tidak sama sekali menghambat pekerjaan beliau sebagai seorang Pendidik di beberapa Perguruan Tinggi, salah satu penyebabnya beliau bisa beraktivitas di daerah pegunungan Meratus Kaliaman Selatan Hulu Sungai Tengah desa Patikalain ini adalah pembelajaran yang dilakukan di beberapa Fakultas tadi pelaksanaannya secara daring. Sehingga aktifitas sebagai dai Pembinaan masyarakat pegunungan meratus pun tetap jalan sebagai mana mestinya.⁴

3. Ustadz Muhammad DN, S. Ag, M. HI. Beliau juga salah satu da'i yang berkompetin dalam pembinaan masyarakat Muslim Pegunungan Meratus, beliau juga sebagai seorang apatur pemerintah (PNS) yaitu sebagai fungsional (penghulu) di KUA kecamatan Barabai HST, dan sebagai Dosen di STAI Darul Ulum Kandangan HSS.⁵

⁴Wawancara dengan ustadz. Husnul Khair Pulungan, M. Ag. (Aktifis da'i Muballigh Pelayanan umat dan Pembina muallaf Pegunungan Meratus.), 18 Juni 2021.

⁵Wawancara dengan ustadz. Muhammad DN, S. Ag, M.HI. (Aktifis da'i dan Pembina muallaf Pegunungan Meratus.), 28 Juni 2021.

4. Ustadzah Mardiah, M. Fil. I. Beliau adalah salah satu ustadzah yang berkompetin dalam pembinaan masyarakat Muslim Pegunungan Meratus, disamping itu beliau juga seorang Dosen di STAI Darul Ulum Kandangan HSS, yang mana beliau adalah Istri dari ustadz Muhammad DN, S. Ag, M.HI. yang paling berbeda dengan para ustadz/ustadzah yang lain adalah, beliau ini berangkat menuju ke lokasi pembinaan ini hanya dengan seorang diri, tanpa ditemani oleh teman beliau baik itu perempuan apalagi laki-laki, baik itu menggunakan rode empat ataupun rode dua beliau tetap sendiri berangkatnya, kecuali ada teman beliau yang mau ikut menuju ke lokasi daerah pembinaan.⁶
5. Ustadzah Rahmihani, S. Pd. Beliau adalah salah ustadzah yang menetap/bermukim di desa Patikalain, yang mana suami dari ustadzah rahmihani adalah masyarakat desa Patikalain tersebut, selain sebagai pembina masyarakat Muslim disana, beliau juga seorang Guru Honorer di SDN 2 Haruyan Dayak, dan sekaligus sebagai Penyuluh Agama Honorer (PAH) yang mendapatkan upah/gajih dari Kementerian Agama Hulu Sungai Tengah. Keseharian beliau adalah sebagai peengajar TK TPA Al-Qur'an Baitur Rahim yang ada di desa Patikalain.⁷
6. Ustadz Ali Rahman, S. Sy, S. Pd. I. Beliau adalah salah satu da'i yang sering kelokasi penelitian yaitu desa Patikalain karena beliau selain sebagai dai pembinaan mualaf yang ada di desa Patikalain ini, beliau juga seorang pengurus LazisMu yang senantiasa memberikan peluang pemberdayaan

⁶ Wawancara dengan ustadzah Mardiah, M. Fil. I. (Aktifis da'i dan Pembina mualaf Pegunungan Meratus.), 29 Juni 2021.

⁷ Wawancara dengan ustadzah Rahmihani, S. Pd. (Aktifis da'i dan Pembina mualaf Pegunungan Meratus.), 18 Juni 2021.

masyarakat dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat yang ada di beberapa desa, terkhusus desa Patikalain, seperti amal usaha pakan ternak ikan Lele dan ikan Nila, penyediaan bibit jagung peternak.⁸

7. Ustadz Andi, Beliau juga salah satu da'i yang sering kelokasi penelitian, bahkan sering menginap di desa Patikalain, disamping itu beliau juga seorang pengurus LazisMu yang senantiasa memberikan peluang pemberdayaan masyarakat dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat yang ada di beberapa desa, terkhusus desa Patikalain.⁹

Disamping itu juga, ada beberapa ustadz-ustadzah yang ikut dalam pembinaan masyarakat Muslim di desa Patikalain ini, hanya saja mereka tugasnya hanya sesekali tidak seperti yang lain berkelanjutan, yaitu diantaranya dari para Pemuda Muhammadiyah, dan Aisyiah, yang di tunjuk langsung oleh ustadz Zainudin untuk mengisi jadwal pembinaan seperti Khutbah Jum'at dan pengajian mingguan yang dilaksanakan setiap hari Senin sore, Rabu sore, malam Kamis, Jum'at sore dan malam Minggu. Dan dibantu juga oleh badan pengelola zakat Muhammadiyah yaitu LazisMu, LazisMu ini sangat berperan penting dalam pembangunan pembinaan masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain. Kenapa dikatan sangat berperan penting, karena LazisMu ini lah yang sangat banyak memberikan sumbangsih dalam hal mensejahterakan ekonomi masyarakat setempat, diantaranya, memberikan makanan jejumuan makanan dan minuman setiap adanya kegiatan pembinaan

⁸Wawancara dengan ustadz. Ali Rahman, S. Pd. I. (Aktifis da'i dan Pembina mualaf Pegunungan Meratus.) 30 Juni 2021.

⁹Wawancara dengan ustadz Andi. (Aktifis da'i dan Pembina mualaf Pegunungan Meratus.) 01 Juli 2021.

pada masyarakat Muslim desa Patikalain pada waktu diadakannya pembinaan, dan memberikan kesempatan kepada para adik-adik yang ingin melanjutkan sekolah dengan cara cuma-cuma tanpa dipungut biaya (gratis), selama peserta didiknya mempunyai keinginan untuk melanjutkan sekolah atau menuntut ilmu kejenjang yang lebih tinggi, serta memberikan sumbangsih modal amal usaha diantaranya kebun Jagung, sampai kepada peternakan ikan Lele dan Sapi.¹⁰

3. Keadaan Sarana dan Prasarana dalam hal Pembinaan Masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Untuk sarana dan prasarana yang ada di desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah ini yaitu, terdapat 2 buah Mesjid. Satu berada di dusun Papagaran, yang bernama Mesjid Nurul Jannah, dan Mesjid Ar- Rahim yang berada di dusun Cabai Patikalain, untuk yang ada di dusun Cabai patikalain ini dulunya adalah bangunan sebuah Mushalla dengan ukuran 4x5 meter persegi, kemudian pada tahun 2021 setelah pasca banjir yang terjadi di Hulu Sungai Tengah, yang menenggelamkan penduduk Hulu Sungai Tengah kurang lebih 75% mengalami musibah banjir. Mushalla ini bangunannya diganti dengan sebuah bangunan baru yaitu Mesjid Ar-Rahim, akan tetapi untuk sementara ini bangunan Mesjidnya masih dalam tahap proses pembangunan yang mana diperkirakan akhir tahun 2021 bangunan Mesjid tersebut akan segera rampung dan sudah bisa dipergunakan sebagai mana mestinya tempat ibadah.

¹⁰Wawancara dengan ustadz Zainudin (Koordinator pembinaan masyarakat Muslim desa Patikalain), 17 Juni 2021

Untuk sementara ini, tempat ibadah di alihkan kerumah warga yaitu bertempat dirumah warga, yaitu di rumah bapak Ruwai, berhubung beliau rumahnya besar dan bersedia rumahnya dijadikan tempat ibadah sementara. Tepatnya rumah beliau ini berseberangan dengan bangunan Mesjid Ar-Rahim.¹¹

Adapun untuk pelaksanaan sholat lima waktu, pelaksanaan sholat Jum'at, pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dan pelaksanaan pengajian mingguan sekalipun tempatnya dirumah tidak di Mesjid masyarakat setempat tetap semangat melaksanakan aktivitas ibadah dan tetap mengikuti kegiatan keagamaan, dan kami sangat berharap adanya da'i/ ustadz-ustadzah yang bersedia bermukim disini untuk membina kami dengan lebih dekat lagi.¹²

B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang disajikan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun data yang dicari peneliti itu berisikan tentangan:

1. Perilaku beragama masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Data yang di dapat peneliti dalam dalam hal perilaku beragama masyarakat Muslim di desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang peneliti dapatkan melalui Observasi dan wawancara dengan para ustadz-ustadzah pembina masyarakat Muslim setempat dengan hasil cukup baik, yaitu dengan di adakan sebuah pembinaan pada masyarakat setempat mereka jauh lebih mengertia akan arti sebuah kehidupan yang sesungguhnya, yaitu tujuan hidup manusia tidak lain dan tidak bukan adalah untuk mengabdikan kepada Allah Swt,

¹¹Wawancara dengan Bapak Ruwai tokoh masyarakat Muslim desa Patikalain, 06 Juni 2021.

¹²Wawancara dengan Ibu Mistan masyarakat Muslim desa Patikalain, 06 Juni 2021.

dismaping itu pula, masyarakat juga diberikan bekal-bekal ilmu pengetahuan tentang beragama yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Yakni menjalankan segala apa-apa yang telah diperintahkan Allah, diantaranya mengerjakan shalat 5 waktu secara berjamaah dan shalat-shalat sunnah lain, berpuasa di bulan Ramadhan dan puasa sunnah lainnya, membayar zakat, dan menuanaikan Ibadah haji kalau mampu, serta amaliah-amaliah lainnya. dan menjauhi segala larangannya seperti larangan menyekutukan Allah, minum Khamar, memakan dan meminum yang telah dilarang sesuai ajaran agama Islam dan lain sebagainya. Serta membiasakan hidup dengan cara yang Islami, berperilaku Islami sesuai dengan syariat agama Islam.

2. Strategi pembinaan pendidikan agama Islam pada masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Strategi dalam melakukan pembinaan ini dilakuka dengan berbagai cara dan pendekatan yang khusus dalam hal menarik minat para masyarakat Muslim mualaf yang ada di desa tersebut, diantaranya dengan memberikan bantuan sosial kemasyarakatan, bantuan lapangan pekerjaan, bantuan biaya sekolah gratis, berobat gratis dan lain sebagainya. Dengan adanya strategi demikian, masyarakat setempat sangat merasa terbantu sehingga adanya sebuah daya tarik positif dalam hal pembinaan masyarakat Muslim yang ada di desa tersebut, dan diberingi juga teladan dan keseriusan dalam melaksanakan dakwah amar makruf nahi munkar serta dakwah bil hal dan bil mal.

3. Ruang lingkup materi pembinaan pendidikan agama Islam pada masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Ruang lingkup materi yang diberikan kepada masyarakat Muslim yang ada pada masyarakat Muslim disini cukup memerlukan kehati-hatian, karena mayoritas masyarakat disini adalah bukan orang yang mengerti betul akan ajaran agama Islam (mualaf), sehingga sangat memerlukan yang nama kesabaran dalam berdakwah, disamping itu pula menuju kelokasi pembinaan ini juga sangatjauh dari perkotaan, dan disamping itu pula medan menuju kelokasi binaan.

Materi yang disampaikan oleh para pembina masyarakat Muslim setempat adalah yang pertama sekali tentang ketuhanan (Aqidah), karena masalah aqidah ini adalah masalah yang sangat mendasar dalam mengenal ajaran agama Islam. Kemudian materi Muamalah, Fiqih, baca tulis Al-Qur'an, do'a-doa kesaharian dan lain sebagainya.

Data dari hasil wawancara yang diperoleh dari informan yaitu para pembina pendidikan agama Islam yaitu ustadz-ustadzah, Kepala KUA Kecamatan Hantakan, 1 orang tokoh masyarakat dan kepala desa/aparat desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dapat diuraikan sebagai berikut:

Penelitian ini mulai dilakukan pada hari Sabtu tanggal 12 Juni 2021, dimana pada saat itu peneliti datang ke desa Patikalain tujuan utamanya adalah untuk mengetahui medan perjalanan menuju kelokasi penelitian dan ingin bertemu langsung dengan tokoh masyarakat yang ada di desa Patikalain, yaitu

Bapak Ruwai, Kata beliau: beliau adalah salah satu tokoh masyarakat Muslim yang bermukim disana kurang lebih 50 tahun lamanya, beliau sudah memeluk agama Islam sejak lahir (Islam bawaan dari orang tua/keturunan), dulunya beliau adalah mantan Kepala Desa Patikalain.

Setidaknya beliau sangat paham dengan kondisi keadaan di tempat lokasi penelitian, baik itu keadaan masyarakat setempat, perekonomian amal usaha masyarakat, dan keadan keagamaan masyarakat Muslim ditempat lokasi penelitian. Dalam wawancara tersebut, peneliti berbincang-bincang mengenai keadaan keagamaan yang ada disana, Perkembangan keagamaan yang begitu pesat menyebar luas, beliau menyampaikan dari dulu semenjak beliau tinggal bermukim di desa Patikalain, perkembangan agamanya tidak ada perubahan, jumlah yang memeluk agama Islam pada waktu itu hanya keluarga beliau saja, dengan jumlah kurang lebih 10 KK, tapi semenjak hadirnya salah satu dai Sukarelawan yang tidak terikat dengan pemerintahan pada tahun 2016, agama Islam berkembang pesat, hingga sekarang masyarakat Muslimnya sudah berjumlah 58 Kepala Keluarga, ustadz yang dimaksud adalah ustadz Zainudin. Beliau adalah salah satu da'i dari organisasi Muhammadiyah, dalam kepengurusan Muhammadiyah beliau sebagai ketua Majelis Tablig Muhammadiyah Kabupaten Hulu Sungai Tengah.¹³

Adapun data yang dicari peneliti dengan ustadz Zainudin selaku koordiantor pembinaan masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain itu menanyakan tentang 1. Bagaimana prilaku beragama masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. 2.

¹³Wawancara dengan Bapak Ruwai tokoh masyarakat Muslim desa Patikalain, 06 Juni 2021.

Bagaimana strategi pembinaan pendidikan agama Islam pada masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

3. Apa saja ruang lingkup materi pembinaan pendidikan agama Islam pada masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kata beliau dalam melakukan dakwah itu ada beberapa hal harus dipersiapkan diantara diri/mental seseorang dalam berdakwah.

Pelaksanaan pembinaan ini dilakukan pada tahun 2016, yang mana jumlah masyarakat Muslim yang ada disana pada tahun 2016 itu hanya berjumlah 10 kepala keluarga, sehingga sampai sekarang perkembangan masyarakat Muslim yang ada disana bertumbuh pesat sudah mencapai kurang lebih 200 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 58 KK, dalam dakwah tersebut yang paling utama adalah pemahaman Aqidah, masalah ketuhanan yaitu tentang cara bermuamalah yang baik dan benar, Bahwasanya aku ridha Allah sebagai Tuhanku dan Nabi Muhammad adalah Nabiku,

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا

Bersedia mengamalkan ajaran agama Islam sebagai mana yang telah dibawa oleh baginda Muhammad Saw, mengikrarkan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan sepenuh hati, serta mengikhlaskan semua perbuatan hanya karena Allah Swt. Untuk waktu pelaksanaan pembinaan itu dibagi dengan beberapa waktu, untuk pelaksanaan waktu baca tulis Al-Qur'an yaitu pada waktu dari jam 14:30 sampai selesai, itu terlaksana pada hari Senin, Rabu dan Jum'at. Adapun untuk pembinaan pengajian atau ceramah itu dilaksanakan pada malam Kamis, untuk hari Jum'at itu rutin dilaksanakan

khutbah Jum'at, adapun yang bertugas mengisi kegiatan Jum'atan itu dari beliau sendiri dan dibantu dengan Pemuda Muhammadiyah, dai Majelis Tablig Muhammadiyah, pada hari Jum'at sore setelah Ashar dilanjutkan dengan pembelajaran Bahasa Arab. Adapun keikutsertaan dari pemerintah yaitu adanya Penyuluh Agama Honorar (PAH) ada 2 orang, yaitu ustadzah Rahmihani, S. Pd. Beliau asli masyarakat setempat dan ustadz Ali Rahman, S. Pd. Dari Pemuda Muhammadiyah. Untuk pembinaan pada masyarakat Muslim desa Patikalain ini yang paling berperan adalah Pemuda Muhammadiyah yang mana mereka menuju kelokasi penelitian ini di tugaskan secara bergantian akan tetapi masih dibawah koordinasi Majelis Tablig Muhammadiyah.¹⁴

Kemudian peneliti menanyakan tentang respon masyarakat Muslim di lokasi penelitian tentang organisasi Muhammadiyah, kata beliau, masyarakat setempat senang dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh Muhammadiyah, karena yang paling utama dilakukan dalam dakwah itu bukan menampilkan Muhammadiyah, akan tetapi berdakwah bil hal, dakwah bil hal ini masalah adat istiadat, budaya, bagaimana cara dalam kehidupan keseharian, cara berpikir masyarakat kita ubah kepada dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Seperti tata cara berpakaian yang sopan, menutup aurat, kebiasaan kebiasaan mandi tanpa busana di sungai, buang air kecil dan air di sungai itu bukan dari ajaran agama Islam, dan Alhamdulillah setelah kita lakukan pendekatan yang demikian akhirnya mereka tidak ada lagi melakukan demikian, bahkan hampir semua rumah sudah memiliki WC, kemudian dijelaskan beliau lagi tentang perbuatan lainnya seperti;

¹⁴Wawancara dengan ustadz Zainuddin (Koordinator pembinaan masyarakat Muslim desa Patikalain), 17 Juni 2021.

Memberikan ASI kepada anak bahwasanya ketika memberikan ASI kepada anak di tempat umum itu salah satu perbuatan yang kurang sopan, karena membuka aurat, dan akhirnya masyarakat itu sadar akan hal demikian, karena disampaikan tentang budaya malu dalam kehidupan itu kita terapkan ketika dimanapun berada, sehingga kita berusaha mengubah cara berpikir mereka dengan menjalankan amar ma'ruf nahi munkar.¹⁵

Kemudian peneliti menanyakan tentang kendala- kenadala yang terjadi dilapangan itu apa saja, dan bagaimana cara menyelesaikan dari pada tantangan yang terjadi tersebut. Kata beliau: Adapun untuk kendala dalam pembinaan masyarakat Muslim di desa Patikalain adalah akses jalan menuju kelokasi pembinaannya sangat jauh, kurang lebih 25 KM dari perkotaan, kemudian apabila terjadi hujan atau telah tiba musim hujan biasanya akses jalan sangat licin, bahkan sering terjadi terputusnya jembatan, setelah pasca banjir yang terjadi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada awal tahun 2021 tadi, jembatan menuju kelokasi penelitian desa Patikalain ini ada dua jembatan yang hilang/terputus. Masyarakat setempat dibantu dengan beberapa relawan seperti Pamuda Muhammadiyah, LazisMu, MDMC, dan pemerintah setempat membuat jembatan sementara dengan peralatan dan bahan seadanya, sehingga apabila jalannya terputus, maka dalam melaksanakan pembinaan pun menjadi tertunda. Dalam hal dakwah ini kata beliau yang sering terjadi keunikan lagi adalah, adanya beberapa orang anak yang beragama Hindu Kaharingan, mereka ikut hadir dan mengikuti pembelajaran, seperti pembelajaran Iqra, hadir pada waktu acara pengajian, bahkan ikut melaksanakan sholat berjamaah, padahal mereka sendiri belum memeluk agama Islam. Untuk data terakhir dari tahun 2019 yang paling banyak memeluk agama

¹⁵Wawancara dengan Ust. Zainuddin Koordinator pembinaan masyarakat Muslim desa Patikalain, 17 Juni 2021

Islam adalah dari kalangan anak-anak, yaitu anak-anak pelajar Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan untuk yang orang tuanya masih sedikit. Untuk memantapkan Keislaman mereka, mereka kami sekolahkan sampai tingkat perkuliahan selama mereka mempunyai keinginan untuk menuntut Ilmu. Diantaranya ada yang sekolah di Muhammadiyah Boarding School (MBS), ke Istana Al-Qur'an Tahfiz Al-Qur'an, di SMKN 1 Barabai, selain itu ada juga yang melanjutkan ke perkuliahan, seperti STIA dan STIPER yang ada di Hulu Sungai Utara, ada yang kuliah di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, adapun dana untuk biaya mereka melanjutkan sekolah itu tadi adalah bekerja sama dengan LazisMu, ada beberapa orang yang memback up dana, dan ada beberapa orang yang menjadi donatur tetap, untuk peserta didiknya itu tidak ada dilibatkan dalam biaya sekolah sampai di perkuliahan, hanya saja selama ada kemauan maka Muhammadiyah siap membantu. Salah satu penyebab dari banyaknya yang memeluk agama Islam ialah mereka merasa terbantu sekali dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak mereka untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, dengan cara gratis.

Ada suatu kebiasaan yang lebih unik lagi adalah ketika melaksanakan shalat Jum'at, jamaahnya tidak hanya laki-laki, tapi para perempuannya pun banyak yang ikut melaksanakan shalat Jum'atnya, jadi untuk jamaah Jum'atnya sangat banyak, dan diterangkan bahwa untuk perempuan itu boleh-boleh saja ikut melaksanakan shalat Jum'at.¹⁶

Kemudian ada salah satu masyarakat setempat pada waktu berada bersama peneliti ketika melakukan wawancara dengan ustadz Zainudin, kata beliau: Pada

¹⁶Wawancara dengan ustadz Zainudin (Koordinator pembinaan masyarakat Muslim desa Patikalain, 17 Juni 2021

tahun 2019 ada salah satu masyarakat Patikalain yang pada waktu itu masih beragama Hindu Kaharingan, yaitu Bapak Masran beliau memohon kepada Muhammadiyah.

Bahwasanya kalau Muhammadiyah mau merubah Mushalla Ar-Rahim tersebut menjadi Mesjid ,maka saya dan keluarga siap masuk Islam sekeluarga, dengan catatan Mushalla ini menjadi Mesjid.¹⁷

Akhirnya dikabulkan lah permintaan tersebut. Kemudian kata ustadz Zainudin pada tahun 2021 tadi ada donator tunggal yaitu Bapak Syahbana salah satu anggota keluarga besar Muhammadiyah yang ingin membantu dalam hal renovasi total Mesjid yang ada di desa Patikalain yaitu Mesjid Ar-Rahim. Salah satu penyebab di renovasi total Mesjid tersebut adalah karena dari segi bangunannya terlalu kecil yaitu ber ukuran 4x5 meter persegi, dengan bangunan baru yaitu berukuran 14x14 meter persegi dengan biaya yang tidak tanggung-tanggung yaitu kurang lebih 1,2 M. Beliau adalah sebagai donator tunggal dalam pembangunan mesjid tersebut, beliau yakin memeberikan sebagian rezekinya untuk pembangunan Mesjid yang ada di desa Patikalain ini adalah karena merasa ada kepercayaan kepada Muhammadiyah dalam hal pembinaan masyarakat Muslim Pegunungan Meratus karena melihat perkembangan masyarakat Muslimnya yang berkembang begitu pesat. Disamping itu pula, beliau juga memberikan sumbangsih kepada kurban banjir yang terjadi pada awal tahun 2021 yaitu berupa bangunan rumah sebanyak 6 (enam) buah rumah. Pada tahun 2017 Muhammadiyah juga ikut berpartisipasi memberikan sumbangsih hewan Sapi kurban sebanyak 1 ekor, pada tahun 2018 sebanyak 2 ekor, pada tahun 2019

¹⁷Wawancara dengan Bapak Masran masyarakat Muslim desa Patikalain, 17 Juni 2021

sebanyak 4 ekor, dan pada tahun 2020 sebanyak 5 ekor, sedangkan untuk tahun 2021 ini masih belum bisa memastikan berapa jumlah hewan sapi kurban yang akan diberikan ke desa Patikalain ini. Adapun orang yang memberikn hewan sapi kurban tersebut adalah dari keluarga Muhammadiyah dan BAZNAS. Kendala yang belum bisa terpenuhi oleh permintaan masyarakat Muslim desa Patikalain adalah permintaan dai, ustadz-ustadzah yang bisa bermukim di desa tersebut, agar bisa memberikan pembinaan yang lebih terhadap mereka, khususnya dalam hal ibadah yaitu adanya yang mengimami sholat 5 waktu, disinilah kendalanya dalam hal pembinaan masyarakat Muslim pegunungan Meratus desa Patikalain.¹⁸

Berdasarkan paparan dari hasil wawancara dengan ustadz Zainudin dan salah satu masyarakat disana, maka Peneliti menemukan beberapa informasi tentang pembinaan masyarakat Muslim yang ada di Pegunungan Meratus pada desa Patikalain ini, bahwasanya pembinaan disana sudah memenuhi kreteria pembinaan yang sangat luar biasa hasilnya, hanya saja ada sedikit kendala tentang permintaan masyarakat yaitu meminta diadakannya da'i/ustadz-ustadzah yang siap bermukim disana, yang mengabdikan diri untuk membina masyarakat setempat.

Peneliti dapat mengambil benang merah atau kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh ustadz Zainudin sebagai koordinator pembinaan masyarakat yang ada di desa Patikalain ini adalah, banyaknya perubahan-perubahan positif yang terjadi pada masyarakat mualaf binaan warga Muhammadiyah yang dahulunya minim akan keberagaman terkhusus di bidang

¹⁸Wawancara dengan ustadz Zainudin (Koordinator pembinaan masyarakat Muslim desa Patikalain), 17 Juni 2021.

agama, yaitu adanya perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan keislaman, dan materi pembinaannya yang disampaikanpun juga beragamam, tidak hanya materi ketauhidan saja yang disampaikan, akan tetapi materi-materi fiqih, mualamah, baca tulis Al-Qur'an pun juga disampaikan, sehingga masyarakat ini bisa mengerti akan aturan-aturan dalam agama Islam. Yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan ini adalah keadaan alam yang sering tidak mendukung dalam melakukan pembinaan, terkhusus apabila terjadi hujan yang deras memungkinkan putusnya jalan menuju lokasi pembinaan, berikut bukti putusnya jembatan ketika terjadi hujan deras.



Kemudian dengan semangat warga masyarakat setempat dibantu tem relawan para pemuda Muhammadiyah agar bisa dilewati agar bisa menyebarang membuat jembatan darurat sementara.



Keesokan harinya pada hari Jum'at tanggal 18 Juni 2021, Peneliti kembali melakukan penelitian, menemui Kepala KUA Kecamatan Hantakan. Perihal Izin Riset sekaligus meminta data-data yang diperlukan terkait penelitian Peneliti. Adapun nama Kepala KUA Kecamatan Hantakan yaitu Bapak Sadillah S. Ag , adapun biodata beliau yaitu:

Nama : Sadillah, S. Ag

TTL : Banjar, 27 Mei 1974

Pekerjaan : PNS Fungsional Penghulu/Kepala KUA Kecamatan
Hantakan.

Pendidikan: S1 Usuluddin Jurusan Tafsir-Hadist IAIN Antasari
Banjarmasin.

Alamat : Desa Tabu Darat Hilir, RT. 06 RW. 03 Kecamatan Labuan
Amas Selatan.

Adapun wawancara dengan Bapak Sadillah yaitu terkait data yang diminta sesuai dengan kebutuhan penelitian, diantaranya data penduduk masyarakat di desa Patikalain, diantaranya data yang dicari yaitu: Jumlah masyarakat yang beragama, baik itu beragama Islam, Kristen, Hindu Kaharingan. Data Penyuluh Agama Honorer (PAH), rumah ibadah, tempat pendidikan baik formal maupun non formal. Ternyata data yang diminta oleh peneliti, pihak KUA Kecamatan tidak bisa memberikan data penunjang yang diminta peneliti, kata beliau: untuk masalah kearsipan data baik yang tertulis di pembukuan, data yang tertulis di dinding, maupun data yang tersimpan didalam file komputer semua datanya hilang pasca banjir di awal tahun 2021 tadi, ada beberapa data yang di beri, seperti yang bertugas sebagai PAH yaitu ustadz Ali Rahman, S. Sy, S. Pd. I dan ustadzah Rahmihani, S. Pd, selain dari pada ini datanya yang diberi tidak menjamin kebenarannya dengan keadaan sebenarnya dilapangan , seperti data tempat ibadah, di tempat penelitian belum terdaftar sebagai mesjid, hanya sebagai Mushalla padahal disana sudah ada Mesjid, data yang dimiliki pihak KUA Kecamatan Hantakan itu datanya pada tahun 2013. Kemudian Bapak sadillah menuturkan lagi, bahwasanya beliau di tugaskan di KUA Kecamatan ini tidak terlalu lama, yaitu kurang lebih 1 tahun 7 bulan, peneliti diperintahkan untuk mencari lebih lanjutnya lagi adalah ke Kantor desa Patikalain atau kepada petugas PAH yaitu kepada ustadz Ali Rahman, S. Sy, S. Pd. I atau kepada ustadzah Rahmihani, S. Pd. Selaku petugas lapangan.¹⁹

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Sadillah, S.Ag Kepala KUA Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, 18 Juni 2021.

Kemudian peneliti melanjutkan penelitian yaitu menuju lokasi penelitian desa Patikalain, yaitu menemui ustadzah Rahmihani, S. Pd. Sesampai dilokasi penelitian langsung menuju rumah beliau, walaupun sebelumnya bertanya-tanya tentang rumah beliau. Sebelum peneliti bertanya kepada tujuan utamanya, peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan kedatangan, baru meminta izin tentang hal pembinaan pendidikan agama Islam yang ada di desa Patikalain kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Di antara pertanyaan yang kita ajukan seperti 1. Apa saja ruang lingkup materi pembinaan pendidikan agama Islam pada masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, 2. Bagaimana perilaku beragama masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. 3. Bagaimana strategi pembinaan pendidikan agama Islam pada masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Beliau menjawab: tugasnya adalah sebagai pendidik/pengajar TK TPA Al-Qur'an, adapun nama TK TPA Al-Qur'annya yaitu Baitur-Rahim. Sedangkan untuk tempat pembelajarannya ini bertempat di Mesjid Ar-Rahim, dalam penjelasan beliau tentang jumlah peserta didiknya ini ada hal yang unik yaitu ada beberapa siswa/siswi yang belum memeluk agama Islam yang ikut dalam hal pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tersebut.²⁰

Kemudian peneliti bertanya tentang sarana dan prasarana dan tempat ibadah yang ada di desa Patikalain, kata beliau: sarana dan prasarana yang

²⁰Wawancara dengan ustadzah Rahmihani, S. Pd. Selaku Pendidik/Pembina (PAH) pada desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, 18 Juni 2021.

ada di desa ini seperti tempat ibadah terdapat 2 buah mesjid, tepat di RT 3 yaitu Mesjid Ar-Rahim dan Mesjid Nurul Jannah yang berada di RT 05, ada terdapat 1 buah TK TPA Al-Qur'an yang bernama Baitur-Rahim, adapun untuk penunjang pembelajaran TK TPA Al-Qur'an itu ada beberapa buku-buku Iqra dan Al-Qur'an, papan tulis itu ada yang semuanya itu hasil dari sumbangan organisasi Muhammadiyah, BKPRMI, dan dana pribadi, kalau dititik beratkan kepada peserta didik sangat tidak memungkinkan bagi mereka untuk membelinya, kesyukurannya itu mereka mau belajar baca tulis Al-Qur'an saja sudah Alhamdulillah tutur beliau. Sedangkan untuk responsip mereka dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak jauh beda dengan peserta didik yang ada di perkotaan, sebab ketika mereka diberikan Ilmu pembelajaran responnya juga luar biasa. Kalau untuk kendalanya itu lokasi tempat pembelajarannya cukup jauh dengan rumah-rumah peserta didiknya. Sehingga memerlukan kesabaran yang sangat luar biasa ketika menanti kehadiran peserta didiknya sampai ke tempat pembelajaran. Adapun waktu pelaksanaan pembelajarannya sama dengan waktu pelaksanaan yang ada di wilayah perkotaan, yaitu pada jam 14:30 sampai selesai, hari liburnya yaitu hari Minggu. Setelah selesai pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berlanjut lagi dengan materi pembelajaran seperti, memberikan hafalan surah-surah pendek, tata cara Sholat, Wudhu, dan doa-doa kesaharian.²¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan ustadzah Rahmihani, S. Pd, peneliti dapat menyimpulkan. Bahwa dalam

²¹Wawancara dengan ustadzah Rahmihani, S. Pd. Selaku Pendidik/Pembina (PAH) pada desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, 18 Juni 2021.

pembinaan masyarakat Muslim ini ustadzah Rahmihami terfokus dengan pembinaan baca tulis Al-Qur'an dan bacaan doa-doa keseharian, karena mana beliau sangat memahami keadaan peserta didiknya dikarenakan bermukim disana, beliau lah yang mengelola TK/TPA Al-Qur'an Baitur Rahim, sehingga dengan adanya pembinaan baca tulis Al-Qur'an ini masyarakat Muslim muallaf khususnya yang dibina bisa mengamalkan sedikit demi sedikit bisa dalam baca tulis Al-Qur'an, terlebih lagi mereka mampu untuk menjadi Imam dikemudian harinya.

Kemudian peneliti melanjutkan perjalanan yaitu menuju Mesjid lokasi sentral pembinaan masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain, sekaligus melihat langsung kondisi keberagaman masyarakat setempat. Dalam pelaksanaan shalat Jum'at secara berjamaah dengan masyarakat Muslim setempat ada perbedaan yang terjadi dilokasi penelitian, yaitu banyaknya jemaah perempuan yang hadir mengikuti pelaksanaan shalat Jum'at berjamaah. Pelaksanaan shalat Jum'at pada tanggal 18 Juni 2021 pada waktu itu yang bertugas atau yang bertindak sebagai Khatib dan Imamnya adalah ustadz Husnul Khair Pulungan. M. Ag, dan yang bertindak sebagai Muadzinnya adalah dari Pemuda Muhammadiyah yaitu Bapak Suni. Berikut ini photo pelaksanaan shalat Jum'at di Mesjid Ar-Rahim desa Patikalain dengan keadaan seadanya karena Mesjidnya dalam proses renovasi total.



Dan berikut juga dilampirkan foto jemaah shalat Jum'at perempuan yang mengikuti pelaksanaan shalat Jum'at.



Berikut ini juga dilampirkan photo pelaksanaan shalat Jum'at yang dilaksanakan dirumah warga.



Setelah selesai pelaksanaan shalat Jum'at, masyarakat Muslimnya tidak langsung pulang kerumah masing-masing, akan tetapi disuguhkan makanan yang dibawa oleh para Pemuda Muhammadiyah yang bekerja sama dengan pengurus LazisMU.

Sebenarnya tradisi suguhan makanan ini dilaksanakan tidak hanya pada hari Jum'at ini saja, akan tetapi sudah terlaksana sejak beberapa tahun terakhir, akan senantiasa berlanjut memberikan sumbangsih berupa makanan dan minuman setiap ada kegiatan pelaksanaan pembinaan pada masyarakat di desa Patikalain.²²

Setelah selesai menyantap makanan, selesai waktu santai-santai, kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan ustadz Husnul Khair Pulungan. M. Ag.

²²Sumber informasi dari Bapak Suni. (salah satu pengurus LazisMu Hulu Sungai Tengah), 18 Juni 2021.

Dalam wawancara itu, peneliti menanyakan tentang problem serta perilaku masyarakat binaan yang ada dilapangan mengenai pembinaan masyarakat Muslim yang ada pada desa Patikalain. Kata beliau: Setiap hamba ketika dalam kandungan sang ibu kita disuruh memilih ini dan itu, termasuk adalah pilihan beragama, itu sebenarnya sudah menjadi problem bagi hamba yang mau menjalani kehidupan di dunia, dalam hal ini, kita ada terlahir sudah beragama Islam, ada terlahir belum beragama Islam (non Muslim), disini adalah salah satu problem kehidupan kita, ketika kita lahir ke dunia beragama Islam, selanjutnya apa tugas kita, begitupun sebaliknya. Kita yang kebetulan telah dijanjikan Allah terlahir ke dunia sebagai orang yang beragama Islam, tugas kita adalah mengabdikan, menyembah Allah, dan menjalankan syariat-syariat-Nya, salah satu syariatnya adalah Amar ma'ruf nahi munkar, dan yang indah lagi adalah bermanfaat bagi orang lain. Disini kita akan menemukan tujuan hidup kita, problem hidup kita, apakah akan bermanfaat bagi orang lain atau sebaliknya. Mensyiarkan agama Allah adalah salah satu tujuan hidup kita, dalam hal pembinaan masyarakat khususnya masyarakat Muslim terpencil khususnya masyarakat Muslim yang ada pada desa Patikalain ini sebenarnya problem adalah mampukah kita menjadi teladan bagi diri kita sendiri khususnya, dan menjadi teladan bagi orang lain. Menyikapi problem dalam hal pembinaan masyarakat Muslim pada desa Patikalain ini bagi saya hanya keadaan, yaitu jalan menuju kelokasi desa Patikalain dan cuaca, terkadang apabila musim hujan tiba, atau cuacanya mendung itu bagi saya problem. Kalau untuk masyarakatnya menurut saya no problem, karena apa, seketika kita buat perjanjian waktu pengajian, mereka datang sangat antusias, mau mendengarkan dan mau

mengamalkan apa yang kita transfer kepada mereka, bahkan umat non Muslim pun ada mau mengikuti hadir ke pengajian kita, terkhusus anak-anak. Dan akhirnya mereka memeluk agama Islam, Itu buah dari problem kita. Akan tetapi bagi saya pribadi problem yang dikhawatirkan adalah adanya indikasi pemahaman-pemahaman yang merusak aqidah, seperti kembalinya pemahaman-pemahaman animisme Nenek moyang mereka, kalau mereka tidak senantiasa diberikan siraman-siraman rohani secara rutin. Oleh karena itu, pembinaan ini tidak hanya berhenti kepada para ustadz-ustadz, akan tetapi harus ada mempersiapkan generasi-generasi yang tangguh aqidah dan tauhidnya dalam mensyiarkan agama Islam. Itulah salah satu tujuan Muhammadiyah memberikan kesempatan kepada peserta didik masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain ini yang mau melanjutkan sekolah kemanapun dengan gratis, dengan harapan, mereka setelah selesai menuntut ilmu mereka mampu menjadi pengibar panji-panji Islam di tanah kelahiran mereka sendiri,

Adapun untuk mengubah perilaku masyarakat dalam beragama masih perlu proses pembinaan, karena setiap tujuan itu perlu proses bahkan proses ini tidak semudah membalikkan telapak tangan, apalagi masyarakat Muslim yang ada di desa ini mayoritas adalah mualaf.²³

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ustadz Husnul Khair Pulungan, M. Ag. peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu bahwasanya beliau sangat memahami keadaan masyarakat Muslim yang ada pada desa Patikalain, dan pembinaan yang dilakukan itu adalah terencana, karena pada kenyataannya apa yang beliau sampaikan itu adalah fakta yang ada dilapangan,

²³Wawancara dengan ustadz Husnul Khair Pulungan, M. Ag. (Aktifis da'i Muballigh Pelayanan Ummat dan Pembina mualaf Pegunungan Meratus), 18 Juni 2021.

yang mana masyarakat Muslimnya sangat haus akan ilmu-ilmu agama, dan kesungguhan mereka dalam usaha belajar agamanya sangat kuat, di beringi dengan pembinaan agama yang lebih spisepek lagi.

Kemudian pada hari senin tanggal 28 Juni 2021, peneliti melakukan penelitian lagi dengan ustadz. Muhammad DN, S. Ag, M.HI, dalam wawancara tersebut peneliti datang ketempat beliau bekerja yaitu di KUA Kecamatan Barabai, dalam hal itu peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang terkait tentang Pendidikan agama Islam pada masyarakat Muslim Pegunungan Meratus yang ada pada desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pertanyaan pertama yaitu tentang sudah berapa lama melakukan pembinaan pada masyarakat Muslim yang ada di desa Patikaian tersebut? Kata beliau keterlibatan beliau dalam keikut sertaan pembinaan masyarakat Muslim yang ada di Pegunungan Meratus itu, adalah terl sebagai dai daerah terpencil di desa Patikalain itu sejak tahun 2018.²⁴

Kemudian peneliti bertanya tentang bagaimana cara pendekatan, bagaimana perilaku masyarakat Muslim, serta problemnya terhadap masyarakat Muslim setempat sehingga masyarakat Muslim setempat banyak yang memeluk agama Islam. Kata beliau, pendekatan yang dilakukan itu bervariasi, diantaranya adalah: (1). Adanya kesinambungan pembinaan, jadi kalau masyarakat setempat ada yang memeluk agama Islam tidak dibiarkan saja, senantiasa dibimbing dan dibina dengan kesungguhan. (2). Memberikan suatu keinginan mereka, misalnya ingin sekolah kejenjang yang lebih tinggi, maka dari itu kita fasilitasi kemauan

²⁴Wawancara dengan ustadz. Muhammad DN, S. Ag, M.HI. (Aktifis da'i Pembina muallaf Pegunungan Meratus.), 28 Juni 2021.

mereka, dalam artian kita ikuti apa kehendak mereka, itu keinginan dari anak-anak, bahkan kita usulkan ke sekolah-sekolah yang bisa menjamin kehidupan kedepannya, disini akan berimbas kepada orang tuanya, karena anak-anak mereka setelah memeluk agama Islam, pendidikan mereka jauh lebih baik dari sebelumnya, sehingga merasa anak-anak mereka diperhatikan dari segi pendidikannya itu, kemudian orang tua dari anak-anak itu tadi pun ikut masuk Islam. Akan tetapi ada juga yang belum masuk Islam, kemudian peneliti bertanya lagi tentang apakah itu akan menimbulkan masalah bagi keluarga mereka, karena dalam satu rumah berbeda aqidah, beliau memaparkan, bahwasanya bagi mereka agama Islam dengan agama Hindu Kaharingan itu tidak sebenarnya tidak bertentangan, malah mereka memberikan asumsi bahwa Islam dengan Kaharingan itu ada kesamaan ketimbang dengan agama lain. (3). Memberikan tarap hidup kearah yang lebih baik, melalui amal usaha seperti menyediakan lapangan pekerjaan, contoh memberikan amal usaha berkebun dengan cara membantu mengadakan bibit, penjualan hasil kebun dengan cara tidak lewat calo, akan tetapi pembelinya langsung yang datang ketempat lokasi, bekerja sama dengan LazisMu. (4). Pendekatan yang dilakukan pemerhatian penuh kepada mereka, misal, ketika masyarakat Muslim desa Patikalain sedang sakit, kita yang ikut berperan membantu mereka misalnya membawa kerumah sakit, ikut menyelesaikan administrasinya, kemudian peneliti bertanya tentang respon masyarakat disana tentang organisasi Muhammadiyahnya, beliau memaparkan, bahwa masyarakat setempat tidak memandang Muhammadiyahnya, akan tetapi dakwah Bil Halnya, kenapa, karena masyarakat melihat perbuatan yang dilakukan organisasi

Muhammadiyah itu sangat membantu dengan keadaan masyarakat setempat, kita berdakwah itu bukan menonjolkan organisasi Muhammadiyahnya, akan tetapi masyarakat sendiri yang menilai, melihat bahwa Organisasi Muhammadiyah itu beginilah adanya. Intinya dalam dakwah itu yang utamanya bukan mengedepankan Muhammadiyah. Pembinaan yang dilakukan itu berkelanjutan dalam jangka panjang. Kenapa dikatakan dalam waktu panjang, karena dengan harapan memberikan pendidikan kepada anak-anak yang masuk Islam tadi sekolah ke jenjang yang baik, misalnya di sekolahkan ke tahfiz Al-Qur'an, yang ingin kuliah di kuliahkan, bahkan ada yang kuliah kejurusan keperawatan, nah dengan tujuan jangka panjang ini, kami berharap anak-anak yang disekolahkan bahkan dikuliahkan tadi mereka nantinya selesai menjalani study mereka, mereka bisa mengabdikan disana. Jadi itulah yang dinamakan pembinaan jangka panjang. Kalau untuk waktu sementara ini, kita belum bisa mengadakan atau belum menemukan orang yang tepat untuk menjadi dai, ustadz-ustadzah yang siap bermukim disana, disinilah problem bagi kami untuk sementara waktu ini.²⁵

Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari apa yang telah dipaparkan oleh ustadz. Muhammad DN, S. Ag, M.HI, Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu, bahwasanya dalam hal pembinaan masyarakat Muslim di desa Patikalain ini perlunya pendekatan-pendekatan khusus dalam menarik simpati masyarakat setempat agar bisa mengubah tarap hidup ke arah yang lebih baik, dengan cara memberikan sumbangsih-sumbangsih kepada mereka, yang tujuannya itu adalah untuk kemaslahatan mereka sendiri, karena

²⁵Wawancara dengan ustadz. Muhammad DN, S. Ag, M.HI. (Aktifis da'i Pembina muallaf Pegunungan Meratus.), 28 Juni 2021.

dengan menjadikan anak-anak mereka menjadi insan-insan yang mampu menjadi teladan dan bermanfaat bagi orang lain. Walaupun memerlukan jangka waktu yang cukup panjang.

Pada hari Selasa tanggal 29 Juni 2021, peneliti melakukan penelitian lagi kelokasi penelitian, yaitu mencari data kependudukan yang tujuan mencari datanya ke kantor kepala desa Patikalain, yaitu menemui Bapak Abdul Gafur selaku PLT Kepala desa Patikalain, oleh karena Bapak Abdul Gafur ini sebagai PLT Kepala Desa Patikalain, yang sebenarnya tugas keseharian beliau adalah di Kantor Kecamatan Hantakan.

Besar harapan peneliti bisa bertemu dengan PLT Kepala desa Patikalain, maupun dengan aparat desa setempat. Akan tetapi, setibanya di Kantor desa, desa Patikalain, ternyata kantornya tidak buka, padahal pada hari itu hari kerja, kemudian peneliti bertanya dengan masyarakat sekitar kantor desa tersebut, perihal maksud dan tujuan peneliti datang desa ini terkait kebutuhan data yang ada di desa Patikalain kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Kemudian warga tersebut memberi tahu kepada peneliti untuk langsung datang kerumah aparat desa Patikalain yang rumah aparat desa tersebut tidak jauh dari kantor desa, setelah itu peneliti bergegas menuju rumah aparat desa tersebut, setibanya di rumah, ternyata aparat desa tersebut adalah suami dari ibu Rahmihani selaku ustadzah yang ikut membina keagamaan yang ada di desa Patikalain. Nama beliau adalah Bapak Mideri, adapun tugas beliau di kantor desa adalah bertugas sebagai pelayanan masyarakat, dalam pertemuan itu, peneliti menanyakan tentang data penduduk desa Patikalain, diantaranya berapa jumlah

Kepala Keluarga masyarakat desa Patikalain, kata Bapak Mideri sambil mengambil buku Profil Desa Patikalain, kata beliau;

Adapun untuk data jumlah penduduk pada tahun 2021 yang terdaftar di desa Patikalain ini berjumlah 826 jiwa, dengan jumlah laki-lakinya yaitu sebanyak 431 jiwa, sedangkan jumlah untuk perempuannya berjumlah 395 jiwa, dengan jumlah keseluruhan 826 jiwa, adapun untuk jumlah kepala keluarganya itu berjumlah 820 KK, yaitu terdiri dari 428 KK laki-lakinya, dan 392 KK untuk perempuannya, peneliti sempat terheran dengan jumlah Kepala keluarganya hampir sama dengan jumlah jiwanya, ternyata kata Bapak Mideri, untuk KK itu ketika dalam satu keluarga itu ada beberapa jiwa, akan tetapi mereka berbeda agama, maka KK nya itu tidak serta merta dengan orang tuanya yang berbeda agama, misalnya dalam rumah tangga itu ada terdiri dari 4 jiwa, terdiri dari satu anak, ada abah dan mama, dan ada mama dari orang tua sang ayah, yang anak masuk Islam, maka KK nya tersendiri, abah dan mamanya Hindu, maka KK nya tersendiri lagi, mama dari orang tua sang ayah beragama Kristen, maka KK nya berbeda lagi, jadi dalam satu keluarga itu ada terdapat 3 buah KK nya. Makanya data KK nya sangat banyak hampir sama dengan jumlah jiwa nya.²⁶

Kemudian peneliti bertanya lagi mengenai data jumlah masyarakat desa Patikalain yang beragama Islam, Kristen, Hindu Kaharingan. Kata Bapak Mideri,

Adapun data yang memeluk agama Islam itu berjumlah kurang lebih 58 KK, dengan jumlah kurang lebih 200 jiwa. Adapun yang untuk yang beragama Kristen yaitu 6 KK, dengan jumlah kurang lebih 10 jiwa. Dan adapun untuk yang beragama Hindu Kaharingan berjumlah kurang lebih 756 KK, dengan jumlah kurang lebih 616 jiwa.²⁷

Kemudian peneliti bertanya lagi tentang respon masyarakat terkhusus Bapak Mideri sebagai warga desa Patikalain yaitu tentang pembinaan yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah ini, kata beliau, Permasalahan pembinaan agama Islam ini, kami sangat terbuka sekali, siapapun yang ingin membina, apapun benderanya, kami sangat terbuka lebar memberikan kesempatan bagi mereka yang ingin berdakwah, terkhusus lagi Muhammadiyah, karena yang

²⁶Wawancara dengan Bapak Mideri. (Aparator desa Patikalain), 29 Juni 2021.

²⁷Wawancara dengan Bapak Mideri. (Aparator desa Patikalain), 29 Juni 2021.

mereka sampaikan itu adalah ajaran-ajaran agama Islam. Terbukti masyarakat ini banyak sekali yang memeluk agama Islam, apalagi organisasi Muhammadiyah ini sangat banyak sekali memberikan kontribusi kepada masyarakat disini yaitu tidak memandang sosial, ketika ada warga disini yang sakit, organisasi Muhammadiyah langsung turun kemasyarakat untuk membawa berobat kerumah sakit, bahkan sampai ikut mengatasi masalah biaya berobat. Kemudian seperti pendidikan, bagi anak yang ingin bersekolah dan ingin melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi, organisasi Muhammadiyah memberikan fasilitasi masalah pendidikan itu. Itu diantaranya kenapa Masyarakat disini banyak yang memeluk agama Islam.²⁸

Berdasarkan dari paparan yang disampaikan oleh Bapak Mideri selaku masyarakat desa Patikalain, peneliti menyimpulkan, bahwa data untuk masyarakat desa Patikalain ini benar adanya, baik untuk data jumlah KK dan jiwa masyarakat desa Patikalain. Masyarakat setempat sangat berterimakasih dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah yaitu para ustadz-ustadzah yang memberikan sumbangsih baik berupa ilmu, harta, dan waktu untuk membina masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain, terkhusus lagi kepada organisasi Muhammadiyah yang begitu banyak memberikan sumbangsihnya kepada masyarakat yang ada di desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Kemudian pada hari Selasa tanggal 29 Juni 2021, peneliti melakukan penelitian lagi dengan ustadzah Mardiah M. Fil. I, yang mana peneliti datang

²⁸Wawancara dengan Bapak Mideri. (Aparator desa Patikalain), 29 Juni 2021.

kerumah beliau yaitu di Jln Surapati Komp Mawar blok E No. 11 Barabai. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait tentang pembinaan yang dilakukan beliau di desa Patikalain Kecamatan Hantakan kabupaten Hulu Sungai Tengah. Diantara pertanyaan itu adalah:

Bagaimana cara pembinaan beliau disana dan sebagai apa beliau disana, kata beliau, tugas utama dalam pembinaan masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain ini sebagai pembimbing baca tulis Al-Qur'an, membina masyarakat bagaimana bermuamalah dengan baik dan benar, tata cara cara beribadah sesuai tuntunan syariat Islam. Belajar Fiqih, tata cara shalat, tata cara berpakaian yang benar dan sebagainya.²⁹

Kemudian peneliti bertanya lagi yaitu tentang metode-metode apa saja yang di terapkan dalam hal pembinaan masyarakat Muslim disana dan bagaimana perilaku mereka, Kata beliau, Metode metode yang diterapkan dalam pembinaan masyarakat Muslim ini bervariasi, kebanyakannya adalah metode ceramah dan pendekatan lewat tanya jawab terhadap mereka. Karena masyarakat yang dibina ini mereka itu sangat memerlukan pendekatan atau perhatian yang lebih, dalam artian masyarakat muslim ini haus akan ilmu-ilmu agama. Bahkan yang jarang ditemukan itu ada beberapa anak non Muslim yang mengikuti jalannya pembejaran pembinaan masyarakat Muslim disana, adapun jumlah peserta didik yang terdaftar dalam pembinaan itu

²⁹ Wawancara dengan ustadzah Mardiah M. Fil. I. (Aktifis da'i Pembina muallaf Pegunungan Meratus.), 29 Juni 2021.

berjumlah 33 orang, belum lagi kalau ditambah dengan peserta non Muslimnya.³⁰

Menyikapi itu, respon orang tua non Muslim terhadap anak-anak yang ikut pembelajaran itu bagaimana, kata beliau orang tuanya itu tidak pernah memberikan komentar terhadap kami selaku pembina disana, bahkan memberikan respon positif terhadap kami. Dan kata beliau untuk ini pegunungan meratus ini sebenarnya, apabila kita itu sudah bisa mendekati mereka dengan keakraban, maka mereka sendiri yang akan mendekati kita, sehingga seakan-akan menjadi bagian dari mereka. Senantiasa memberikan teladan yang terbaik kepada mereka, sehingga dengan teladan yang kita berikan itu, mereka akan sadar dengan sendirinya, bahwasanya ajaran agama Islam itu adalah ajaran yang memberikan ketenangan dan kesejukan dalam jiwa, ajaran yang memberikan teladan terkhusus teladan akhlak.

Kemudian peneliti bertanya lagi tentang pembinaan disana, yaitu pembinaan masyarakat Muslim ini agar senantiasa ada kesinambungan dalam jangka waktu panjang pada masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain itu. Kata beliau, agar senantiasa terjaga dan pembinaannya bisa dikatakan efektif itu adalah, dengan cara mendatangkan salah satu pembina baik itu ustadz-ustadzah yang mau berdomisili di desa itu, senantiasa mendatangkan para Mahasiswa untuk melakukan studi lapangan seperti KKN. Adanya organisasi-organisasi keislaman yang mau melakukan pembinaan disana, yang

³⁰ Wawancara dengan ustadzah Mardiah M. Fil. I. (Aktifis da'i Pembina muallaf Pegunungan Meratus.), 29 Juni 2021.

intinya ada ustadz-ustadzah yang mau mengurbankan waktunya untuk pembinaan kepada masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain ini.³¹

Kemudian peneliti bertanya lagi tentang problem atau kendala dalam pembinaan masyarakat Muslim disana itu apa-apa saja yang ditemui dilapangan, Kata beliau;

kendalanya dalam pembinaan pada masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain ini adalah kurangnya ustadz-ustadzah yang mau membina mereka dengan penuh pendekatan, seperti dai yang mau bermokim disana. ketidak efektifan dalam membina, misalnya datang kelokasi pembinaannya tidak rutin, maka ilmu yang pernah kita transfer kepada mereka itu bisa menjadi hilang, yaitu karena tidak ada kesinambungan dalam pembinaannya, apalagi pada waktu hujan atau musim hujan tiba, saya sendiri tidak bisa dan tidak berani untuk pergi melakukan pembinaan kepada mereka, terkadang jembatan akses kesana terputus, sehingga kita ingin melakukan pembinaan jadi terhambat.³²

Kemudian peneliti bertanya lagi tentang fasilitas yang menunjang pembelajaran, seperti buku-buku, dan tempat pembelajaran, kata beliau, penunjang itu sendiri seperti buku-buku Iqra, Al-Qur'an, papan tulis, spidol dan lain-lain itu, ada sumbangan dari pemerintah daerah (PEMDA), dari BKPRMI, organisasi Muhammadiyah yang bekerjasama dengan LazisMu, dan dari mahasiswa KKN.³³

Berdasarkan dari paparan yang disampaikan oleh ustadzah Mardiah M. Fil. I, selaku ustadzah pembina masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain, peneliti menyimpulkan, bahwasanya, masyarakat Muslim desa Patikalain ini,

³¹ Wawancara dengan ustadzah Mardiah M. Fil. I. (Aktifis da'i Pembina mualaf Pegunungan Meratus.), 29 Juni 2021.

³² Wawancara dengan ustadzah Mardiah M. Fil. I. (Aktifis da'i Pembina mualaf Pegunungan Meratus.), 29 Juni 2021.

³³ Wawancara dengan ustadzah Mardiah M. Fil. I. (Aktifis da'i Pembina mualaf Pegunungan Meratus.), 29 Juni 2021.

mereka sangat membutuh perhatian khusus dalam hal pembinaan keagamaan, mereka sangat antusias dalam hal menuntut ilmu agama, terkhusus adanya beberapa anak-anak non Muslim yang senantiasa ikut hadir dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an, Tajwid, belajar Bahasa Arab.

Kemudian pada hari Rabu tanggal 30 Juni 2021, peneliti melakukan penelitian lagi dengan ustadz. Ali Rahman. S. Sy, S. Pd. I, yang mana peneliti datang kerumah beliau yaitu di Komplek Bawan Permai, Jl. Utama No 31, RT. 013, RW. 003 Kelurahan Bukat.

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait tentang pembinaan yang dilakukan beliau di desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Diantara pertanyaan itu adalah: Langkah-langkah apa yang dilakukan dalam pembinaan masyarakat Muslim Pegunungan Meratus yang ada di desa Patikalain, kata beliau, melakukan pembinaan masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain itu yang pertama adalah melakukan pendekatan-pendekatan kepada mereka, memberikan teladan yang terbaik bagi mereka, sekaligus memberikan ladang amal usaha kepada mereka, lewat pendekatan seperti inilah salah satu metode yang dilakukan agar mempermudah pembinaan masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain.³⁴

Kemudian peneliti bertanya lagi tentang respon dan perilaku mereka ketika ada pembinaan yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah, kata ustadz Ali Rahman, Selama melakukan pembinaan disana, mereka sedikitpun tidak pernah mempermasalahkan organisasi yang dibawa, karena apa, karena mereka melihat

³⁴ Wawancara dengan ustadz Ali Rahman. S.Pd.I, (Aktifis da'i Pembina muallaf Pegunungan Meratus.), 30 Juni 2021.

langsung, tujuan dan dakwah yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah itu, yaitu tujuan utamanya adalah menyebarkan ajaran agama Islam. Tujuan utamanya bukan untuk memuhammadiyahkan masyarakat setempat. Tapi menyebarkan ajaran agama Islam secara kaffah, bahkan pada waktu melakukan pembinaan itu organisasi Muhammadiyah melakukan pendekatan kepada masyarakat non muslim, artinya apa, organisasi Muhammadiyah berdakwahnya secara kemanusiaan, sosial masyarakat, misalkan ketika ada masyarakat desa Patikalain, ada yang sakit, Muhammadiyah tidak memandang dari segi kesamaan aqidah, akan tetapi sosial kemasyarakatannya, organisasi Muhammadiyah ikut berperan aktif dalam hal tersebut, masyarakat tersebut di bawa ke rumah sakit, ditanggung biaya perawatannya, bahkan sampai anak-anaknya kami sekolahkan sampai ketingkat yang lebih tinggi, dengan adanya dakwah seperti inilah yang membuat mereka tertarik dengan ajaran agama Islam, yang membuat mereka tertarik untuk memeluk agama Islam.

Bahkan dulu ada sebuah fenomena kejadian yang sangat berharga dalam hal pembinaan masyarakat setempat, pada waktu itu ada salah satu warga masyarakat binaan di desa tersebut meninggal, setelah selesai pemakaman, organisasi Muhammadiyah melakukan doa bersama, mungkin kalau di kalangan Nahdhatul Ulama (NU) disebut dengan istilah Talqin, dalam hal ini Muhammadiyah melakukan doa bersama, dan menyampaikan pesan-pesan kepada seluruh jemaah yang ada di pemakaman, pada itu ada beberapa warga non Muslim yang ikut/hadir di pemakaman tersebut, setelah selesai melakukan pemakaman dan doa bersama, pada waktu itu ada salah satu warga masyarakat non Muslim yang ada disana, yang mana beliau adalah termasuk tacut/jagau (kuat/pemberani) yang mana beliau meminta kepada organisasi Muhammadiyah, kalau bisa mengubah kebiasaan-kebiasaan masyarakat disini untuk lebih baik kehidupannya, dan merubah tempat ibadah yang dulunya berdiri ini sebuah Mushalla untuk bisa berubah menjadi bangunan Mesjid, maka kami siap untuk memeluk agama Islam. Dalam jangka yang sesingkat-singkatnya kami (organisasi Muhammadiyah) berupaya untuk bisa mewujudkan permintaan mereka, karena beliau ini adalah salah satu masyarakat yang sangat disegani di desa Patikalain, dengan tujuan utamanya juga, apabila bisa mengislamkan mereka, ada

kemungkinan besar akan terjadi perubahan yang pesat terhadap tumbuhnya ajaran agama Islam. Ternyata Alhamdulillah permintaan mereka bisa di wujudkan dan mereka pun berbundung-bundung masuk Islam, dan masyarakat yang lainpun banyak yang masuk Islam.³⁵

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan yaitu perilaku masyarakat Muslim yang ada disana setelah adanya pembinaan terhadap mereka. Kata beliau, merubah perilaku masyarakat Muslim dalam hal pembinaan ini masih sangat sulit, karena apa, karena masih sangat sulit untuk menghilangkan budaya nenek moyang mereka terdahulu, seperti perilaku hukum adat, makanan yang mereka makan masih ada sebagian warga yang masih memakan Babi, cara mereka berperilaku, dalam hal ini itulah yang masih sulit dalam melakukan pembinaan. Inilah salah satu problem yang PR terbesar bagi kami dalam hal melakukan dakwah pembinaan masyarakat Pegunungan Meratus.³⁶

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan yaitu tentang problem yang terjadi dalam pembinaan, kata beliau, perilaku masyarakat Muslim yang ada disana setelah adanya pembinaan terhadap mereka, untuk tantangan yang utamanya adalah budaya atau kebiasaan masyarakat lama yang sudah mengakar mendarah daging. Selain itu akses jalan menuju kelokasi itu apabila hujan maka ada kemungkinan besar pembinaan menjadi terhalang. Sehingga acara pengajiannya tertunda, selain itu juga, lampu penerangan dan akses signal dan yang tidak ada.

³⁵ Wawancara dengan ustadz Ali Rahman. S.Pd.I, (Aktifis da'i Pembina muallaf Pegunungan Meratus.), 30 Juni 2021.

³⁶ Wawancara dengan ustadz Ali Rahman. S.Pd.I, (Aktifis da'i Pembina muallaf Pegunungan Meratus.), 30 Juni 2021.

Jadi untuk berkomunikasi dengan masyarakat itu juga menjadi salah satu kendala dalam berdakwah.³⁷

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan ustadz Ali Rahman ini adalah, bahwa dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat Muslim ini perlu pendekatan dalam memahami keadaan masyarakatnya, terkhusus pembinaan di bidang sosial kemasyarakatan, sehingga dengan adanya pendekatan tersebut para pembina pendidikan agama Islam mudah untuk mensosialisasikan masalah keagamaan, dan juga memberikan teladan akhlakul karimah dalam pendukung jalannya suatu tujuan yang akan di capai.

Kemudian pada hari Kamis tanggal 01 Juli 2021, peneliti melakukan penelitian lagi dengan ustadz. Andi, MD, yang mana peneliti menghubungi Nomor beliau, untuk membuat janji dengan beliau agar bisa bertemu sekaligus berbincang-bincang mengenai pembinaan yang dilakukan beliau di desa Patikalain, kemudian beliau menantikan janji tempatnya di rumah ustadz Ali Rahman, yang mana kebetulan beliau ingin melakukan pembinaan ke daerah Pegunungan Meratus di desa Kondan Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait pembinaan yang dilakukan beliau di desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Diantara pertanyaan itu adalah: Langkah apa saja yang dilakukan dalam pembinaan pada masyarakat Muslim yang ada desa patikalain, kata beliau, langkah yang dilakukan dalam melakukan pendekatan-pendekatan

³⁷ Wawancara dengan ustadz Ali Rahman. S.Pd.I, (Aktifis da'i Pembina muallaf Pegunungan Meratus.), 30 Juni 2021.

itu dengan cara menyampaikan tentang keislaman, tata cara beribadah sesuai ajaran agama Islam, tata cara berperilaku sesuai ajaran agama Islam, dan yang terpenting memberikan teladan yang baik terhadap masyarakat pegunungan meratus.³⁸ Kemudian peneliti bertanya tentang bagaimana pandangan masyarakat tentang organisasi yang dibawa kemasyarakat itu apakah tidak mempengaruhi pembinaan terhadap masyarakat Muslim desa Patikalain. Kata beliau, masalah organisasi yang dibawa kemasyarakat itu respon masyarakat setempat tidak mempengaruhi dengan pembinaann yang dilakukan di desa Patikalain, kata beliau sebelum organisasi Muhammadiyah ini masuk dulunya sudah ada masuk organasasi lain, dan mereka sendiri sudah bisa membedakan antara cara pendekatan yang dilakukan terhadap mereka. ternyata ketika organisasi Muhammadiyah bisa masuk, mereka sangat bersyukur, dibimbing dan dibina oleh organisasi Muhammadiyah.

Muhammadiyah ini adalah salah satu organisasi dakwah yang tidak mengenal status, terlihat dari cara mereka dalam berdakwah, cara/metode mereka dalam melakukan pendekatan terhadap masyarakat baik Muslim maupun non Muslim, Muhammadiyah tetap membagi rata ketika ada melakukan bagi-bagi sesuatu seperti membagi-bagi pakaian, sembaku, makanan, kesehatan dan lain sebagainya, disini lah peranan Muhammadiyah dalam melakukan dakwah, sehingga masyarakat di desa binaan ini sangat tertarik dengan adanya dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah, kemudian melakukan pendekatan terhadap orang-orang yang sangat berpengaruh di desa binaan tersebut,

³⁸ Wawancara dengan ustadz Andi, MD, (Aktifis da'i Pembina mualaf Pegunungan Meratus.), 01 Juli 2021.

seperti tokoh adatnya, tokoh masyarakatnya, bahkan para pemudanya pun senantiasa dilakukan pendekatan yaitu dengan pendekatan yang memberikan teladan yang baik kepada mereka.³⁹

Kemudian peneliti bertanya lagi tentang bagaimana perilaku masyarakat disana dengan adanya pembinaan, kata beliau;

Kalau untuk perilaku itu yang masih sulit untuk kita bina, karena apa, ketika ada acara aruh adat, masyarakat setempat masih saja ada yang ikut-ikutan acara aruh adat itu, kemudian ikut memakan daging Babi, perilaku main judi dan mabuk-mabukan.⁴⁰

Kemudian peneliti bertanya lagi tentang dana untuk melakukan dakwah pembinaan itu apakah ada dana dari organisasi atau dari instansi pemerintah atau yang lainnya. kata beliau, dakwah adalah suatu proses dalam untuk membuat orang lain untuk menjadi lebih baik, sehingga melakukan dakwah amar ma'ruf nahi munkar ini sebenarnya dari diri kita pribadi, kalau masalah yang lainnya itu urusan Allah yang maha mengatur segala urusan, sambil tersenyum menjawabnya, adapun untuk bantuan dari lain itu, Alhamdulillah ada tapi kebanyakannya dari dana pribadi. Kata beliau kalau ingin kita berdakwah kelokasi Pegunungan Meratus ini, kalau kita mengharap bantuan dari orang lain ataupun Instansi, maka dakwah dalam membina masyarakat yang ada di daerah terpencil itu tidak akan bisa berjalan sesuai program, karena apa, ketika kita dapat dana bantuan mungkin akan jalan, tetapi ketika bantuan tersebut sudah tidak jalan lagi, maka ada

³⁹ Wawancara dengan ustadz Andi, MD, (Aktifis da'i Pembina muallaf Pegunungan Meratus.), 01 Juli 2021.

⁴⁰ Wawancara dengan ustadz Andi, MD, (Aktifis da'i Pembina muallaf Pegunungan Meratus.), 01 Juli 2021.

kemungkinan besar dakwahpun akan terhenti.maka dari itu dalam berdakwah itu kita pun harus berani mengeluarkan sebagian dari harta yang kita punya untuk kita jadikan penghubung dengan dakwah kita.⁴¹

Kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah, peneliti menemukan suatu ketukan/panggilan yang sangat luar biasa bagi mereka para ustadz-ustadzah yang membina masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain ini, karena mereka mau mendakwahkan ajaran agama Islam secara cuma-cuma. Atas dasar kemauan mereka sendiri dalam menyebarkan ajaran agama Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Terbukti dengan mereka meluangkan banyak waktu untuk berdakwah, bahkan sampai rela mengeluarkan dana pribadi demi terwujudnya pembinaan masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain.

C. Pembahasan

Data yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang pembinaan pendidikan agama Islam pada Masyarakat Muslim di Pegunungan Meratus tepatnya di desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Yaitu meliputi bagaimana perilaku beragama masyarakat Muslim, bagaimana strategi pembinaan pendidikan agama Islam pada masyarakat Muslim, apa saja ruang lingkup materi pendidikan agama Islam pada masyarakat Muslim.

1. Perilaku beragama masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

⁴¹ Wawancara dengan ustadz Andi, MD, (Aktifis da'i Pembina muallaf Pegunungan Meratus.), 01 Juli 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemui peneliti dilapangan, bahwa pendidikan agama Islam pada masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain ini dilaksanakan bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain, yang mana perilaku mereka dulunya adalah hanya sekedar kepercayaan nenek moyang mereka (tidak bertuhan) hanya sekedar budaya Kaharingan, masyarakat setempat mayoritas adalah mualaf, setelah mereka memeluk agama Islam, maka perilaku mereka berubah menjadi perilaku yang Islami, seperti diajarkan cara berpakaian sesuai tuntunan ajaran agama Islam, menjauhi dan maninggalakan perilaku memakan dan meminum yang diharamkan dalam syariat Islam, seperti memakan Babi, Anjing, dan meminum minuman yang diharamkan dalam ajaran agama Islam, tatanaan kehidupan bermasyarakat yang patuh akan budaya kebersihan, menanamkan budaya malu, sehingga dengan diadakannya pembinaan pendidikan agama Islam ini mereka pun sadar dengan sendirinya bahwasanya perilaku mereka dulunya itu adalah perilaku yang tidak mencerminkan hidup sehat dan bersih. Selain dari pada itu, dalam pembinaan ini juga bertujuan untuk menanamkan aqidah yang kuat yaitu tentang ketauhidan bahwanya Tuhan kita adalah Allah Swt, tidak ada Tuhan selain Allah, hanya Allah satu-satunya Tuhan yang wajib kita sembah. Kemudian ditanamkan pula cara-cara beribadah seperti: cara berwudhu, mendirikan shalat, puasa, bayar zakat, sampai menunaikan ibadah haji bila sudah mampu, dan cara baca tulis Al-Qur'an. Akan tetapi perilaku yang sangat sulit dirubah di masyarakat ini adalah dari segi budaya yang sudah menjadi darah daging bagi mereka. Maka dalam hal ini, para

pembina pendidik agama Islam harus bersabar dalam melakukan pembinaan secara terus menerus.

2. Strategi pembinaan pendidikan agama Islam pada masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Dalam pembinaan pendidikan agama Islam pada masyarakat Muslim di desa Patikalain ini memerlukan strategi yang cukup mapan dan itupun hanya dimiliki oleh orang-orang yang pandai dalam membaca keadaan atau situasi dalam berdakwah, dan itu dimiliki oleh para ustadz-ustadzah yang sudah berhasil membina masyarakat di desa ini. Strategi mereka dalam melakukan pembinaan pada masyarakat Muslim di desa Patikalain ini di antaranya adalah:

1. Dengan cara pendekatan, dengan cara pendekatan ini para ustadz-ustadzah memberikan contoh keteladan kepada mereka, cara bermuamalah dengan baik dan benar, cara berpakaian yang disyariatkan agama.
2. Dengan cara penanaman jiwa sosial yang tinggi, yaitu tanpa memandang status apapun terhadap masyarakat yang dibina, dengan cara seperti ini masyarakat akan merasakan sendiri hasil dari pada tingkat penanaman jiwa yang tinggi itu.
3. Dengan cara memberikan kesempatan atau mengayomi bagi para peserta didik untuk melanjutkan sekolah tanpa dipungut biaya (gratis). Dengan strategi inilah yang membuat masyarakat tertarik akan pembinaan yang dilakukan oleh para pembina keagamaan, karena mereka merasa pendidikan anak-anak mereka terjamin akan pendidikan, sehingga membuat para orang tua siswa ini mereka masuk Islam.

3. Ruang lingkup materi pendidikan agama Islam pada masyarakat Muslim yang ada di desa Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Dalam ruang lingkup pembinaan pendidikan agama Islam pada masyarakat Muslim ini yang menjadi subjeknya adalah para ustadz-ustadzah yang menjadi pembina pendidikan agama Islam, tanpa mereka keagamaan masyarakat Muslim disini tidak bisa berkembang, sedangkan yang menjadi objeknya adalah masyarakat Muslim yang ada di desa ini, baik itu anak-anak atau orang dewasa, karena dengan diadakannya pembinaan pendidikan agama Islam ini, masyarakat akan tahu tujuan hidup mereka sebenarnya, dan mereka bisa beradaptasi sesuai dengan tuntunan syariat agama Islam.

Metode yang digunakan oleh para ustadz-ustadzah dalam pembinaan ini bervariasi, tergantung keahlian yang dimiliki oleh mereka, sehingga masyarakat setempat menerima dengan apa yang telah mereka sampaikan, dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari. Tantangan/problem yang terjadi dilapangan sesuai dengan peneliti temukan di lokasi penelitian diantaranya adalah:

1. Susahnya merubah budaya yang telah menjadi darah daging bagi mereka, yaitu kepercayaan nenek moyang mereka sebelum mereka masuk Islam.
2. Permintaan masyarakat Muslim setempat untuk diadakannya ustadz-ustadzah yang bisa membina mereka untuk tinggal bersama mereka atau bermokim di desa tersebut.
3. Akses jalan menuju kelokasi pembinaan terkadang membuat para ustadz-ustadzah berbalik arah, atau melihat situasi cuacanya yang kadang kurang

mendukung dengan proses pembinaan pendidikan agama Islam di desa tersebut.

